

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN CAMEL DAN RGEK PADA
PT. BANK MEGA SYARIAH TBK PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

ANGGIA WINDARI
NIM. 18 401 00143

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN CAMEL DAN RGEC PADA
PT. BANK MEGA SYARIAH TBK PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**ANGGIA WINDARI
NIM. 18 401 00143**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN
DENGAN MENGGUNAKAN CAMEL DAN RGEK PADA
PT. BANK MEGA SYARIAH TBK PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**ANGGIA WINDARI
NIM. 18 401 00143**

PEMBIMBING I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Darwis Harahap', written over a horizontal line.

**Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Ali Hardana', written over a horizontal line.

**H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Anggia Windari**

Padangsidempuan 21 Desember 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di-
Padangsidempuan

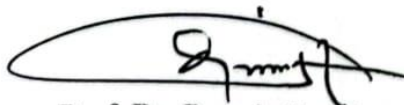
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Anggia Windari** yang berjudul "**Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan CAMEL dan RGEK Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

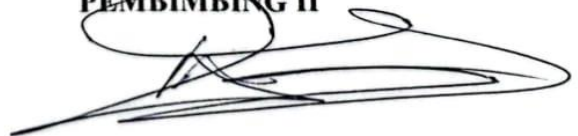
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggia Windari
NIM : 18 401 00143
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan CAMEL dan RGEK Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik UIN Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Desember 2023
Saya yang Menyatakan,



Anggia Windari
Anggia Windari
NIM. 18 401 00143

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggia Windari
NIM : 18 401 00143
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

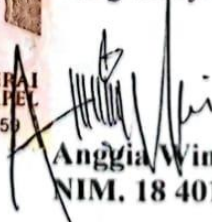
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan CAMEL dan RGEK Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 27 Desember 2023
Yang menyatakan,




Anggia Windari
NIM. 18 401 00143



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ANGGIA WINDARI
Nim : 18 401 00143
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel dan Rgec pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Indah Permata Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Indah Permata Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302

H Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang : Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu / 17 Januari 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 73 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,38
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel dan Rgec pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021

NAMA : Anggia Windari

NIM : 18 401 00143

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidempuan, Januari 2024
Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Anggia Windari
NIM : 18 401 00143
Judul Skripsi: Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan CAMEL dan RGEC Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021.

Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap fenomena yang terlihat, yaitu fluktuasi dan penurunan nilai NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR dalam beberapa tahun tertentu, yang tidak sesuai dengan ekspektasi teoretis, di PT. Bank Mega Syariah. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang daya tahan lembaga perbankan dalam mengelola pendanaan dan modalnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mungkin memengaruhi fluktuasi ini dan bagaimana perbankan dapat lebih baik mempersiapkan diri dalam mengelola pendanaan dan modalnya.. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk selama periode 2017-2021, dengan fokus pada penerapan dua metode analisis yang telah teruji, yaitu CAMEL dan RGEC. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam konteks teori analisis laporan keuangan dan penilaian kesehatan bank, serta dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menggambarkan kinerja keuangan bank syariah terkemuka ini selama beberapa tahun terakhir. Penelitian ini mengadopsi metodologi pendekatan kuantitatif dengan sumber data utama berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Mega Syariah, Tbk. Proses pengumpulan data dilakukan melalui analisis laporan keuangan yang telah tersedia. Metode analisis yang diterapkan melibatkan dua pendekatan yang telah terbukti efektif, yaitu metode CAMEL dan RGEC, untuk menilai secara komprehensif tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah, Tbk. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan kinerja dan kesehatan keuangan bank selama periode yang diteliti.. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa PT. Bank Mega Syariah Tbk menunjukkan tingkat kesehatan yang berfluktuasi selama periode tersebut. Dengan pendekatan metode CAMEL, bank dikategorikan cukup sehat pada tahun 2017, 2020, dan 2021, sementara pada tahun 2018 dan 2019, bank dikategorikan sehat. Dengan metode RGEC, PT. Bank Mega Syariah Tbk dikategorikan sehat sepanjang periode 2017-2021. Hasil ini memberikan gambaran yang berharga tentang performa keuangan bank selama beberapa tahun terakhir.

Kata Kunci: CAMEL, RGEC, Kesehatan Bank.

ABSTRACT

Name : Anggia Windari
Reg. Number : 18 401 00143
Thesis Title : Analysis of the Health Level of Financial Performance Using CAMEL and RGEC at PT. Bank Mega Syariah Tbk for the 2017-2021 period.

This research emerged in response to a visible phenomenon, namely fluctuations and decreases in the value of NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, and CAR in certain years, which did not match theoretical expectations, at PT. Bank Mega Syariah. This raises questions about the resilience of banking institutions in managing their funding and capital. Therefore, this study aims to provide a deeper understanding of the factors that might influence these fluctuations and how banks can better prepare themselves to manage their funding and capital. This study aims to explore the assessment of the health level of financial performance of PT. Bank Mega Syariah Tbk during the 2017-2021 period, focusing on the application of two proven analytical methods, namely CAMEL and RGEC. This research contributes in the context of financial statement analysis theory and bank health assessment, and can provide valuable insights in describing the financial performance of these leading Islamic banks over the past few years. This research adopts a quantitative approach methodology with the main data source in the form of secondary data obtained from financial statements issued by PT. Bank Mega Syariah, Tbk. The data collection process is carried out through analysis of available financial statements. The analysis method applied involves two approaches that have proven effective, namely the CAMEL and RGEC methods, to comprehensively assess the health level of PT. Bank Mega Syariah, Tbk. With this approach, this study seeks to provide deep insights related to the performance and financial health of banks during the period studied. The conclusion that can be drawn is that PT. Bank Mega Syariah Tbk showed fluctuating health levels during the period. With the CAMEL method approach, banks were categorized as quite healthy in 2017, 2020, and 2021, while in 2018 and 2019, banks were categorized as healthy. With RGEC method, PT. Bank Mega Syariah Tbk is categorized as healthy throughout the 2017-2021 period. These results provide a valuable snapshot of the bank's financial performance over the past few years.

Keywords: CAMEL, RGEC, Health Bank.

المستخلص

الاسم : أنجيا وينداري
رقم التسجيل : ١٨,٤٠١,٠٠١٣٩
عنوان الرسالة : تحليل المستوى الصحي للأداء المالي باستخدام الجودة الرأسمالية، جودة الأصول، جودة الإدارة، جودة الأرباح، السيولة و نسبة الأصول الدائرة والاحتياطي في الشركة المحدودة. بنك ميغا الشريعة شركة مفتوحة للفترة ٢٠١٧-٢٠٢١.

ظهر هذا البحث استجابة لظاهرة واضحة ، وهي التقلبات والانخفاضات في قيمة التمويل غير الأداي و نسبة الودائع الثابتة و عائد الأصول و عائد الأسهم و نسبة التكاليف التشغيلية إلى الإيرادات التشغيلية و نسبة الرأسمال في سنوات معينة ، والتي لم تتطابق مع التوقعات النظرية ، في بنك ميغا الشريعي، الذي يعمل وفقاً للأصول والأوامر الشرعية و هو جزء من بنك ميغا وهذا يثير تساؤلات حول مرونة المؤسسات المصرفية في إدارة تمويلها ورؤوس أموالها. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى توفير فهم أعمق للعوامل التي قد تؤثر على هذه التقلبات وكيف يمكن للبنوك أن تعد نفسها بشكل أفضل لإدارة تمويلها ورأس مالها. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف تقييم المستوى الصحي للأداء المالي لبنك ميغا الشريعي، الذي يعمل وفقاً للأصول والأوامر الشرعية وهو جزء من بنك ميغا. خلال الفترة ٧١٠٢-١٢٠٢ ، مع التركيز على تطبيق طريقتين تحليليتين مثبتتين ، وهما الجودة الرأسمالية، جودة الأصول، جودة الإدارة، جودة الأرباح، السيولة و نسبة الأصول الدائرة والاحتياطي. يساهم هذا البحث في سياق نظرية تحليل القوائم المالية و تقييم صحة البنوك، ويمكن أن يوفر رؤى قيمة في وصف الأداء المالي لهذه البنوك الإسلامية الرائدة على مدى السنوات القليلة الماضية. يعتمد هذا البحث منهجية النهج الكمي مع مصدر البيانات الرئيسي في شكل بيانات ثانوية تم الحصول عليها من القوائم المالية الصادرة عن بنك ميغا الشريعي، الذي يعمل وفقاً للأصول والأوامر الشرعية وهو جزء من بنك ميغا. تتم عملية جمع البيانات من خلال تحليل البيانات المالية المتاحة. تتضمن طريقة التحليل المطبقة نهجين أثبتنا فعاليتهما ، وهما طريقتا الجودة الرأسمالية، جودة الأصول، جودة الإدارة، جودة الأرباح، السيولة و نسبة الأصول الدائرة والاحتياطي ، لإجراء تقييم شامل للمستوى الصحي ل بنك ميغا الشريعي، الذي يعمل وفقاً للأصول والأوامر الشرعية وهو جزء من بنك ميغا. بنك ميغا الشريعي، الذي يعمل وفقاً للأصول والأوامر الشرعية وهو جزء من بنك ميغا. ومن خلال هذا النهج، تسعى هذه الدراسة إلى تقديم رؤى عميقة تتعلق بالأداء والصحة المالية للبنوك خلال الفترة المدروسة. الاستنتاج الذي يمكن استخلاصه هو أن الشركة المحدودة. أظهر بنك ميغا الشريعي، الذي يعمل وفقاً للأصول والأوامر الشرعية وهو جزء من بنك ميغا. مستويات صحية متقلبة خلال هذه الفترة. مع نهج طريقة الجودة الرأسمالية، جودة الأصول، جودة الإدارة، جودة الأرباح، السيولة ، تم تصنيف البنوك على أنها صحية تماماً في ٧١٠٢ و ٠١٠٢ و ١١٠٢ ، بينما في عامي ٨١٠٢ و ٩١٠٢ ، تم تصنيف البنوك على أنها صحية. باستخدام طريقة نسبة الأصول الدائرة والاحتياطي ، يتم تصنيف بنك ميغا الشريعي، الذي يعمل وفقاً للأصول والأوامر الشرعية وهو جزء من بنك ميغا. على أنه صحي طوال الفترة ٧٢٠٢-١٢٠٢. وتوفر هذه النتائج لمحة قيمة عن الأداء المالي للبنك على مدى السنوات القليلة الماضية.

الكلمات المفتاحية: الجودة الرأسمالية، جودة الأصول، جودة الإدارة، جودة الأرباح، السيولة، نسبة الأصول الدائرة والاحتياطي، بنك الصحة.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan CAMEL Dan RGEC Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021.”** Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang. M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi. M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan. Ibu Dr. Rukiah, M.Si dan Ibu Dra.Hj. Replita, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary .

3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A., Program Studi Perusahaan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta yaitu kepada Ayahanda Edi Wirman Dan Ibunda Sri Wardani yang selalu berkorban dan berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Dan terima kasih kepada Kakak saya Ingria Windani Rahayu, dan adik-adik saya Adha Edwarsyah dan Levidya yang telah memberikan

dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Teruntuk kawan-kawan terdekat saya Mutiah Sari, Rina Eviana Nasution, Lusi Anggraini Hamzah, Alda Riswanti Bugis, Nandika Anjani Panggabean, Yosi Eva Wahyuni, Gema Wahyuni, Rahmat Faisal Lubis, Fajri Sagala kawan seperjuangan yang selalu menyemangati saya dan yang turut berpartisipasi sekaligus membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada teman sekelas PS 4 yang sudah menemani saya selama kurang lebih 4 tahun terakhir ini dalam masa perkuliahan sampai sekarang membrikan dukungan semangat dan motivasi bagi saya mencapai gelar sarjana.
9. Teruntuk diri sendiri Anggia Windari Terimakasih karena sudah sabar dari segala hal yang mengejar, sudah berfikir positif, sudah berani sepanjang jalan ini, Terimakasih untuk tidak menyerah walau seringkali merasa kalah dan terimakasih sudah berhasil sampai di titik ini.
10. Terimaakasih seluruh responden yang bersedia meluangkan waktu untuk peneliti dan kerja samanya dalam bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah Bapak/Ibuk dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibuk dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Desember 2023
Peneliti,

Anggia Windari
NIM. 18 401 00143

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Translitasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	te
ث	sā`	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fā`	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
هـ	hā`	h	ha
ء	hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	a	a
— /	Kasrah	i	i
— و	Dammah	u	u

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...إ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.....	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Laporan Keuangan	10
a. Pengertian Laporan Keuangan	10
b. Arti Penting Laporan Keuangan.....	11
2. Analisis Laporan Keuangan.....	11
3. Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam	15
4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL	16
5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC	23
a. <i>Risk Profile</i> (Profil Resiko)	24
b. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	26
c. <i>Rentabilitas</i> (Earnings).....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Hipotesis	33
D. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan data	37
E. Teknik Analisis Data	38
1. Teknik Pengolahan Data.....	38
2. Analisis Sebelum di Lapangan	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Mega Syariah Tbk.	46
1. Sejarah Perusahaan	46
2. Visi dan Misi	47
a. Visi	47
b. Misi	47
3. Struktur Organisasi Bank Mega Syariah.....	48
4. Layanan Bank Mega Syariah	48
5. Keunggulan Bank Mega Syariah	49
B. Deskripsi Data Penelitian	51
C. Hasil Penelitian.....	53
1. Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL	53
2. Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC.....	59
D. Pembahasan Hasil Analisis Data	62
E. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rasio Keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk 2017-2021 dalam Persen	2
Tabel II.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR	18
Tabel II.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Kualitas Aset Produktif (KAP)	19
Tabel II.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPM.....	19
Tabel II.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)	20
Tabel II.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen.....	21
Tabel II.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)	22
Tabel II.7 Nilai Bobot Rasio CAMEL	22
Tabel II.8 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL	23
Tabel II.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF).....	25
Tabel II.10 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)	26
Tabel II.11 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	27
Tabel II.12 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)	29
Tabel II.13 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NOM).....	29
Tabel II. 14 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)	30
Tabel II.15 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC	30
Tabel II.16 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel III.1 Nilai Bobot Rasio CAMEL.....	41
Tabel III.2 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL.....	42
Tabel III.3 Bobot Penetapan Peringkat Komposit	42
Tabel IV.1 Deskripsi Data Penelitian.....	50
Tabel IV.2 Hasil Pemeringkatan Rasio CAR	53
Tabel IV.3 Hasil Pemeringkatan Rasio KAP	54
Tabel IV.4 Hasil Pemeringkatan Rasio NPM	55
Tabel IV.5 Hasil Pemeringkatan Rasio ROA	56
Tabel IV.6 Hasil Pemeringkatan Rasio BOPO	56
Tabel IV.7 Hasil Pemeringkatan Rasio FDR	57
Tabel IV.8 Hasil Pemeringkatan Rasio FDR	58
Tabel IV.9 Hasil Nilai Rasio GCG	59
Tabel IV.10 Pemeringkatan Rasio ROA.....	59
Tabel IV.11 Hasil Pemeringkatan Rasio NOM.....	60
Tabel IV.12 Hasil Pemeringkatan Rasio CAR.....	61
Tabel IV.13 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	61
Tabel IV.14 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	63
Tabel IV.15 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	64
Tabel IV.16 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	65

Tabel IV.17 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	66
Tabel IV.18 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	67
Tabel IV.19 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	68
Tabel IV.20 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	70
Tabel IV.21 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	71
Tabel IV.22 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	72
Tabel IV.23 Tabel Perbandingan Analisis CAMEL dan RGEC	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Penelitian.....	35
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Bank Mega Syariah.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998 mengakibatkan ketidakstabilan industri perbankan di Indonesia. Dampak yang ditimbulkan bagi industri perbankan pada saat itu adalah ditutupnya 16 bank umum setelah terjadi *rush* besar-besaran oleh nasabah bank tersebut sehingga perbankan kehilangan likuiditasnya. Meskipun demikian, industri perbankan syariah di Indonesia merupakan industri perbankan yang relatif stabil. Bahkan, bank syariah telah menunjukkan kualitas kinerjanya dengan pertumbuhan pangsa pasar sebesar 4,8% dari total perbankan umum pada 2013 dan diperkirakan mencapai 5,25%-6,25% di akhir 2014.¹ Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat melakukan fungsi intermediasi, dapat membantu lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.²

Bank Indonesia membentuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mulai merevisi sistem penilaian kesehatan bank. Dalam perkembangannya parameter pengukuran kesehatan bank dilakukan dengan metode CAMEL (*Capital Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) dan

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 60.

² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 62.

RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) merupakan metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank, karena informasi tentang kesehatan suatu bank sangat diperlukan oleh semua pihak, baik pemilik bank, manajemen bank, pemerintah dan masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Dalam menilai kesehatan bank, laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk melihat prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.³ Laporan keuangan merupakan indikator utama yang dijadikan dasar penilaian perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Apabila kesehatan perusahaan publik meningkat, nilai perusahaan akan tinggi.⁴

Gambaran fluktuasi rasio keuangan yang terjadi pada perusahaan PT. Bank Mega Syariah Tbk yang menggunakan rasio *Net Performing Financing* (NPF), rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dilihat pada :

Tabel I.1 Rasio Keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk 2017-2021 dalam Persen

Tahun	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO	CAR	NPM	KAP	NOM
2017	2,75	91,05	1,56	6,75	89,16	22,19	79,70	2,28	1,28
2018	1,96	90,88	0,93	4,08	93,84	20,54	92,21	1,87	0,56
2019	1,49	94,53	0,89	4,27	93,71	19,96	84,85	1,53	0,68
2020	1,38	63,94	1,74	9,76	85,52	24,15	74,99	3,93	1,57
2021	0,97	62,84	4,08	28,49	64,64	25,59	75,90	3,99	2,06

Sumber: www.megasyariah.co.id

³ Devi Novitasi, 'Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Keuangan Global Menggunakan Metode CAMEL' (IAIN Ponogoro, 2020), hlm. 22.

⁴ Khotibul Usman and Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2017), hlm. 27.

Berdasarkan tabel I.1 di atas rasio keuangan sama dengan disebut dengan Saham dapat kita definisikan dalam teori ekonomi naik turunnya saham merupakan suatu yang lumrah karena hal itu di gerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya suatu saham yaitu faktor eksternal (faktor yang timbul dari luar perusahaan) dan faktor internal (faktor yang bersumber dari dalam perusahaan).

Faktor eksternal kondisi fundamental ekonomi makro diketahui bahwa faktor ini memiliki dampak naik turunnya suatu saham dikarenakan adanya tingkat inflasi dalam kondisi ekonomi makro, pengangguran yang tinggi yang diakibatkan faktor keamanan dan guncangan politik juga sangat berpengaruh terhadap naik turunnya suatu saham, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing dalam faktor ini sering kali menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa karna konsekuensi dari fluktuasi kurs tersebut bisa berdampak positif ataupun negatif bagi suatu perusahaan tertentu, khususnya yang memiliki beban utang mata asing. Sebab hal ini akan berakibat pada meningkatnya biaya operasional dan secara otomatis juga berakibat turunnya harga saham yang ditawarkan. Dalam kebijakan pemerintah faktor ini dapat mempengaruhi harga saham meskipun kebijakan itu masih dalam tahap wacana dan belum terealisasi diantaranya faktor panik diketahui bahwa berita-berita tertentu dapat memicu kepanikan di salah satu bursa atau saham. Kepanikan ini akan menuntut investor untuk melepas (menjual) sahamnya. Kondisi ini akan menyebabkan tekanan jualan,

sehingga harga saham akan menurun dan faktor manipulasi pasar penyebab naik turunnya saham disebabkan oleh manipulasi pasar. Manipulasi pasar biasanya dilakukan oleh investor-investor berpengalaman dan bermodal besar dengan memanfaatkan media massa untuk memanipulasi kondisi tertentu demi tujuan mereka, baik menurunkan maupun meningkatkan harga saham.⁵

Faktor Internal di antaranya faktor fundamental perusahaan adalah faktor utama penyebab harga saham naik atau turun yang harus dicermati dalam berinvestasi saham. Saham dari perusahaan yang memiliki fundamental baik akan menyebabkan tren harga sahamnya naik. Sedangkan saham dari perusahaan yang memiliki fundamental buruk akan menyebabkan tren harga sahamnya turun. Aksi Korporasi Perusahaan yang dimaksud ini berupa kebijakan yang ambil jajaran manajemen suatu perusahaan. Dampaknya dapat mengubah hal-hal yang sifatnya fundamental dalam perusahaan. Proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang adalah kinerja perusahaan performa dijadikan acuan bagi para investor maupun analisis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan.⁶

PT. Mega Syariah TBK diketahui bahwa berbagai rasio keuangan diantaranya CAR, ROA, ROE, NPF, FDR serta BOPO pada Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi hingga menurun bahwa daya mampu perbankan mempersiapkan pendanaan menjadi jauh lebih baik dikarenakan besarnya rasio pada posisi modal tersebut.⁷ Adapun faktor lain mengapa perlu dilakukan

⁵ Khotibul Usman and Setiawan Budi Utomo, hlm. 29.

⁶ Khotibul Usman and Setiawan Budi Utomo, hlm. 30.

⁷ Devi Novitasi, hlm. 23.

penilaian kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk karena merupakan entitas keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Sebagai lembaga keuangan, Bank Mega Syariah memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian dan masyarakat terutama masyarakat Muslim.

Penilaian kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk perlu dilakukan sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan strategis diinternal perusahaan, sebagai pertimbangan bagi calon investor, sebagai informasi bagi *stakeholder* dan bahan kajian bagi pihak regulator perbankan di Indonesia. Penilaian kesehatan dalam penelitian dilakukan dengan dua metode, yaitu metode CAMEL dan RGEC. Dengan menggunakan kedua metode penilaian kesehatan bank, yaitu CAMEL dan RGEC di PT. Bank Mega Syariah Tbk maka kesimpulan yang diperoleh akan lebih objektif dan masing-masing metode akan dapat saling melengkapi sehingga diperoleh informasi yang lebih baik.⁸

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan CAMEL dan RGEC Pada PT. Bank Mega Syariah TBK Periode 2017-2021”**.

⁸Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 32.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidakstabilan nilai NPF
2. Adanya peningkatan dan penurunan pada FDR
3. Adanya kenaikan dan penurunan ROA
4. Adanya ketidakstabilan pada ROE
5. Terjadinya ketidakstabilan pada BOPO
6. Terjadinya kenaikan dan penurunan CAR

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini membatasi permasalahan menghitung NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Sedangkan untuk faktor earning penilaian yang digunakan yaitu rasio *Return On Assets* (ROA), dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) dan *Rasio Return On Equity* (ROE) untuk faktor Capital pada penelitian ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Sementara untuk penilaian kesehatan menggunakan metode CAMEL dan RGEC digunakan, penilaian kesehatan bank dilakukan hanya terbatas pada laporan keuangan priode 2017-2021 karena sampai saat ini peneliti belum menemukan perbedaan tingkat kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk priode 2017-2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini:

Bagaimana tingkat kesehatan kinerja keuangan menggunakan CAMEL dan RGEC pada PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2017-2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini:

Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan menggunakan CAMEL dan RGEC PT. Bank Mega Syariah Tbk pada periode 2017-2021.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta meningkatkan, memperluas dan mengembangkan pemahaman keilmuan peneliti secara keseluruhan yang lebih luas yang berhubungan dengan analisis tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL dan RGEC dan sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ekonomi dibidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan dan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat luas terkait dengan PT. Bank Mega Syariah Tbk yang ada di Indonesia.

4. Bagi Stakeholder

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi *stakeholder* yang terkait dengan PT. Bank Mega Syariah Tbk sebagai bahan informasi. Analisis dengan metode RGEC, penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan menggunakan metode CAMEL, penetapan peringkat penilaian tingkat Bank dengan metode RGEC dan metode yang menilai lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang didalamnya menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang didalamnya membahas pengertian NPF, FDR, ROA, ROE, BOPO, CAR dan Pengertian metode CAMEL dan RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL, penilaian tingkat

kesehatan dengan metode RGEC, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian yang membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang gambaran umum PT. Bank Mega Syariah Tbk hasil analisis data dengan metode CAMEL, hasil analisis dengan metode RGEC, penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan metode CAMEL, penetapan peringkat penilaian tingkat Bank dengan metode RGEC dan metode yang menilai lebih baik.

Bab V Penutup mengemukakan kesimpulan yang diperoleh dari pemecahan masalah serta adanya keterbatasan dan memberikan saran yang diperlukan dalam pelaksanaan hasil masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang nantinya menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, Laporan keuangan juga merupakan sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.¹

Laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan uang tersebut. Dalam pengertian sederhana, Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.²

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekurangan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu

¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Laporan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 239.

² Kasmir, hlm. 104.

periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.³

b. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

2. Analisis Laporan Keuangan

Setelah pembuatan laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan dianalisis. Hasil analisis laporan keuangan ini akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki bank. Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standart yang berlaku.

³ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 182.

Saat membaca laporan perbankan sering sekali kita menemukan istilah-istilah singkatan yang mengacu kepada rasio keuangan. Dengan melihat angka rasionya, kita dapat mengetahui kinerja perbankan tersebut. Oleh karena itu, rasio-rasio tersebut bisa juga dianggap sebagai indikator. Terdapat beberapa indikator kunci dalam dunia perbankan, Antara lain :

- a. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana & Mulazid (2017)⁴ mengatakan bahwa jika semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Sebaliknya jika NPF rendah maka kondisi bank semakin baik, sehingga nasabah tidak ragu untuk menghimpun dananya di Bank Syariah dalam bentuk simpanan mudharabah. Karna dalam melakukan pembiayaan salah satu sumber dana yang disalurkan berasal dari dana pihak ketiga (DPK).
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

⁴ Kasmir, hlm. 66.

- c. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.
- d. Dalam bisnis ekonomi ROE adalah salah satu unsur penting demi mengetahui sejauh mana suatu bisnis atau mampu mengelola permodalan dari para investornya. Apabila perhitungan ROE-nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.
- e. BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.
- f. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%),

berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

- g. CAMEL merupakan alat untuk menganalisis kondisi keuangan suatu bank dan penilaian manajemen bank yang ditetapkan oleh bank Indonesia (BI). Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi keuangan bank Indonesia. CAMEL merupakan salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank secara kualitatif dan kuantitatif. Jenis-jenis CAMEL berdasarkan 5 aspek yaitu : *Capital* (permodalan), *Aset* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity of market* (sensivitas pasar).
- h. RGEC merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank, RGEC merupakan sesuatu yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasan bank. RGEC terdiri atas lima kriteria yaitu : modal, aktiva, manajemen, dan likuiditas. Metode RGEC mencakup faktor-faktor : *Risk Profile* (profil resiko), *Good Corporate Governernance* (manajemen/tata kelola perusahaan), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan).

3. Laporan Keuangan dalam Perspektif Islam

Laporan keuangan dalam perspektif Islam adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kemanfaatan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang benar, adil, dan bermanfaat bagi semua pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Prinsip ini terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 283 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada

tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu".⁵

Oleh karena itu, penerapan prinsip kejujuran dalam laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan yang disusun dengan jujur akan memberikan informasi yang benar dan tidak menyesatkan kepada semua pihak yang berkepentingan. Hal ini akan membantu mereka untuk membuat keputusan yang tepat.

4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Metode CAMEL adalah salah satu alat ukur yang digunakan dalam menentukan suatu kondisi bank sebagaimana tertera pada peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, terdiri dari beberapa aspek yaitu, aspek permodalan (*Capital*), aspek kualitas asset (*Assets*), aspek kualitas manajemen (*management*), aspek rentabilitas (*Earnings*), aspek likuiditas (*Liquidity*), dan yang terakhir aspek sensitivitas pada risiko pasar (*Sensitivity to Market Ratio*).⁶

Kelebihan metode CAMEL dibandingkan dengan analisis rasio yaitu, dalam metode CAMEL tersebut pada dasarnya tidak hanya menggunakan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009).

⁶Umiyati and Queenindya Permata Faly, 'Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC', 2.2 (2015), hlm. 134.

pendekatan penilaian kuantitatif yang diukur dari rasio keuangan perusahaan, namun juga menerapkan penilaian kualitatif yang menyangkut aspek keuangan dan manajemen terhadap ketentuan. Beberapa kelemahan dari metode CAMEL adalah perhitungannya menggunakan pendekatan yang berbasis rasio yaitu menghitung laba bila pemasukan (*return*) lebih tinggi dari pengeluaran (*cost*), Mendasarkan pada pendekatan yang hanya memperhitungkan komponen modal hutang sebagai komponen yang menimbulkan biaya modal.

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen bank dan masyarakat pengguna perekonomian. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 yang menilai kesehatan bank menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Sensitivity to Market*) sebagai berikut:⁷

a. *Capital*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004. Rasio yang digunakan CAR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat memiliki CAR paling sedikit 8% Rasio Capital dirumuskan dengan:⁸

⁷ Erika Safira and Sri Sulasmiyati, 'Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Pada Pt XL Axiata Tbk Tahun Periode 2011 – 2017)', 73.1 (2019), hlm. 57.

⁸ Randi Syaputra and Ahsanul Fuad., 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017', 4.1 (2018), hlm. 52.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel II.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

b. *Assets*

Pada rasio ini penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank, rasio yang diukur ada dua macam yaitu:

- 1) Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva bermasalah, dan kecukupan penyisihan aktiva produktif (KAP).
- 2) Kecukupan kebijakan dan produser, sistem kaji ulang (*review*), internal system dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah. Rasio ini dirumuskan dengan:⁹

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklarifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel II.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Kualitas Aset Produktif (KAP)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	KAP < 2%
2	Sehat	2% < KAP ≤ 3%
3	Cukup Sehat	3% < KAP ≤ 6%
4	Kurang Sehat	6% < KAP ≤ 9%
5	Tidak Sehat	KAP > 9%

⁹ Gonan Sumandi, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung Menggunakan Metode CAMEL', 4.1, hlm. 4.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004
<https://www.megasyariah.co.id>

c. Manajemen (*Management*)

Berdasarkan SK Direktur Bank Indonesia Nomor : 9/24/DP bs Tahun 2007. Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usaha, kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen terhadap Bank Indonesia atau pihak lainnya, rasio yang digunakan adalah *Net Profit Management* (NPM). Rasio NPM sendiri berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari kegiatan operasi pokoknya.¹⁰ Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel II.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{NPM} \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq \text{NPM} < 9\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPM} \leq 9\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas adalah alat untuk mengukur atau menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam hal ini merupakan

¹⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Risiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 56.

Return On Asset (ROA), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1) ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset yang bersangkutan.¹¹ Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank mengalami masalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel II.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007

2) BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank

¹¹ Nuzul Ikhwal, 'Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia', 1.2 (2016), hlm. 203.

dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO dirumuskan dengan:¹²

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel II.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO kurang dari 94%)
2	Sehat	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 95%)
3	Cukup Sehat	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisar antara 95% sampai dengan 96%)
4	Kurang Sehat	Tingkat efisiensi kurang baik (rasio BOPO berkisar antara 96% sampai dengan 97%)
5	Tidak Sehat	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio diatas 97%)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hutang jangka pendek adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro, dan deposito. Dikatakan likuid apabila pada saat ditagih bank mampu membayar.¹³

¹² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT.RinekaCipta.2012, hlm. 44.

¹³ Siti Mudawamah, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)', 54.1, Januari 2018 (hlm. 76).

Aktivitas dari kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Rasio ini dirumuskan dengan menghitung rasio *Financial to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel II.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% ≤ FDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%
5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Hasil penelitian terhadap analisis CAMEL kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot. Dimana bobot ini sebagai perhitungan akhir dari metode CAMEL. Adapun persentase untuk menentukan nilai bobot keseluruhan komponen sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sebagai berikut.¹⁴

Tabel II.7 Nilai Bobot Rasio CAMEL

No	Faktor CAMEL	Bobot
1	<i>Capital</i>	25%
2	<i>Asset</i>	30%
3	<i>Management</i>	25%
4	<i>Earning</i>	10%
5	<i>Liquidity</i>	10%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Bobot nilai ini diartikan sebagai nilai kredit. Dari bobot nilai ini dapat dipastikan kondisi suatu bank. Semakin tinggi nilai bobotnya maka

¹⁴ Kasmir, hlm. 155.

peringkat kesehatan bank akan semakin baik, kemudian sebaliknya apabila nilai bobotnya rendah maka peringkat kesehatan bank akan semakin rendah. Batas minimal dan maksimal untuk menentukan predikat suatu bank dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:¹⁵

Tabel II.8 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	81-100
2	Cukup Sehat	66≤81
3	Kurang Sehat	51≤66
4	Tidak Sehat	0≤51

5. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan *Risk-Based Bank Rating*. Bank wajib memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank.¹⁶

¹⁵ Khaerul Umam and Herry Susanto, *Manajemen Investasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 41.

¹⁶ www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/kodifikasi-penilaiankesehatanbank, di akses pada tanggal 9 mei 2018.

Adapun kelebihan metode RGEC dibandingkan metode CAMEL adalah metode RGEC dapat mengukur beberapa dimensi-dimensi yang menunjang kesehatan bank secara spesifik dibandingkan metode CAMEL.¹⁷ Metode RGEC juga memiliki kelebihan dengan memperhitungkan tingkat pertumbuhan kinerja keuangan suatu perusahaan yang tidak dimiliki oleh metode lain dalam penilaian kinerja keuangan sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat risiko keuangan perusahaan, rasio rentabilitas dan rasio permodalan yang dapat dijadikan dasar apakah perusahaan tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan yang aman atau tidak.¹⁸

Penilaian tingkat kesehatan bank ini juga dikenal dengan metode RGEC. Penilaian kesehatan dengan menggunakan metode RGEC ini terkait dengan dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. Cakupan penilaian yang digunakan dalam metode ini adalah penilaian terhadap faktor-faktor. Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (CGC), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Penjelasan faktor penilaian dalam RGEC adalah sebagai berikut.¹⁹

a. ***Risk Profile* (Profil Resiko)**

Penilaian profil risiko adalah penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam penelitian ini

¹⁷ Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 106.

¹⁸ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), hlm. 3.

¹⁹ Ria Handayani, 'Analisis Komparatif Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Terhadap Profitabilitas Bank Panin Syariah Periode 2011– 2016' (unpublished Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 115.

mengukur faktor risk profile dengan menggunakan dua cara yaitu faktor risiko kredit dan faktor risiko likuiditas.

1) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kerja penyedia dana (*borrower*). Risiko kredit dapat meningkat antara lain karena terkonsentrasinya penyedia dan debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Rasio ini dirumuskan dengan.²⁰

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel II.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan

²⁰ Safrizal, 'Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Aceh Dengan Menggunakan Metode CAMEL', 1.2 (2019), hlm. 37.

arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Rasio ini dirumuskan dengan menghitung rasio *Financial to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

Tabel II.10 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain adalah:²¹

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite.

²¹Otoritas Jasa Keuangan Sejarah Perbankan Syariah
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>.

- 4) Penanganan benturan kepentingan bank.
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan bank.
- 6) Penerapan fungsi audit *intern*.
- 7) Penerapan fungsi audit *ekstern*.
- 8) Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian *intern*.
- 9) Penyediaan dana kepada bank terkait (*related party*) dan debitur besar (*large exposures*).
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal.
- 11) Rencana strategi bank.

Tabel II.11 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$GCG < 1,5\%$
2	Sehat	$1,5\% \leq GCG < 2,5\%$
3	Cukup Sehat	$2,5\% \leq GCG < 3,5\%$
4	Kurang Sehat	$3,5\% \leq GCG < 4,5\%$
5	Tidak Sehat	$4,5\% \leq GCG \leq 5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.²² Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan kata lain, rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba

²² Agus Harjito and Martono, *Manajemen Keuangan*, 2nd edn (Yogyakarta: Cipta Pustaka Media, 2012), hlm. 53.

selama periode tertentu, dan bertujuan untuk mengatur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.²³

Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut:

1) ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan.²⁴ Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. ROA dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel II.12 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

²³ Putu Agus Agung Wirajunayasa and Asri Dwija Putri, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offerings', 19.3 (2017), hlm. 1938.

²⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 5.

2) NOM (*Net Operating Margin*)

Net Operating Margin adalah Rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan saat asset produktif perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio NOM ini dirumuskan dengan:²⁵

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Asset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel II.13 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NOM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$\text{NOM} > 3\%$
2	Sehat	$2\% < \text{NOM} \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < \text{NOM} \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < \text{NOM} \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NOM} \leq 1\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

3) Capital (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengatur kecukupan modal yang menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi.

²⁵ Lilis Setyawati, 'Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode RGEC Dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017' (unpublished Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. 89.

Tabel II. 14 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

Hasil penelitian terhadap analisis RGEC kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Bobot nilai ini diartikan sebagai nilai kredit. Dari bobot nilai ini dapat dipastikan kondisi suatu bank. Batas Minimal dan Maksimal untuk menentukan predikat suatu bank dapat dilihat dalam tabel berikut ini.²⁶

Tabel II.15 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Peringkat Komposit	Keterangan
PK-1	Sangat sehat
PK-2	Sehat
PK-3	Cukup Sehat
PK-4	Kurang Sehat
PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL dan RGEC dan Menganalisis penelitian yang bersifat Komparatif.

²⁶ Hafiz and Ahsan Putra, 'Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Cara CAMEL Dan RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015)', 2.1 (2018), hlm. 165.

Tabel II.16 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Heru Yulianto, 2108, (Skripsi)	Kinerja keuangan sesudah dan sebelum <i>spin off</i> Unit Usaha Syariah ke Bank Umum Syariah (Skripsi Universitas Merdeka Malang)	Hasil dari penelitian dilihat dari FDR, ROA, BOPO pada Bank Syariah sebelum dan sesudah <i>spin off</i> menunjukkan adanya perbedaan.
2	Riandi Candra, Maryam Mangantar dan Sem G Oroh/Jurnal/Universitas Sam Ratulangi, Vol, 16 No. 2/2016	Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL	Hasil penelitiannya adalah Bank Mandiri terus menerus meningkat kinerja keuangannya semakin baik dari tahun 2010-2014, sedangkan Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan pada CAR dan mengalami penurunan pada ROE, tetapi masih dikatakan sehat dalam metode CAMEL.
3	Nopita Sari 2018	Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT Bank Negara Indonesia Syariah periode triwulan tahun 2015-2017	Hasil penelitian menemukan bahwa nilai CAMEL pada tahun 2015 menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam keadaan sehat, pada tahun 2016 menunjukkan tingkat kesehatan bank dalam keadaan sehat dan, pada tahun 2017 tingkat kesehatan bank menunjukkan dalam keadaan sehat.
4	Nardi Sunardi,(Jurnal Sekuritas Universitas Pamulang, Vol.1, No.4 Juni 2018)	Jurnal Analisis <i>Du Pont System</i> dengan <i>Time Series Approach</i> dan <i>Cross Sectional Approach</i> dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan .	Analisis Du Pont System untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT. PP (Persero) Tbk dikatakan berkinerja baik. Sedangkan untuk perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dikatakan berkinerja kurang baik.

5	Oktaryani Merlin Tumbiri (Skripsi, Universitas Sanata Dharma,2019)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	Untuk rasio likuiditas perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah PT. Semen Batu Raja Tbk. Untuk rasio solvabilitas perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Untuk rasio aktivitas perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah PT. Semen Indonesia Tbk. Untuk rasio profibilitas perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk.
6	Rika Saleo 2017	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri, Tbk).	Berdasarkan Hasil penelitian PTBank Mandiri tahun 2011-2015menunjukkan rasio CAR,KAP,DPN,ROA,BOPO, dan LDR berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan yang berlaku.
7	Tuti Alawiyah Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta,2016	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014: tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC secara keseluruhan berada dalam Peringkat Komposit 1, yaitu sangat sehat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Santi Budi Utami adalah sama-sama menggunakan metode CAMEL dan RGEC, kemudian perbedaannya adalah pada penelitian Santi Budi Utami tidak menganalisis GCG (*Good Corporate Governmance*) dan *management*.

Kemudian persamaan penelitian ini dengan peneliti Diki Astria Adalah sama-sama menggunakan metode CAMEL dan RGEC, dan perbedaannya adalah Diki Asriadi menambahkan rasio IRR (Interest Rate Risk) dan penelitian dilakukan di Bank yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Selanjutnya persamaan penelitian ini dengan peneliti Sri Widari, Sinarwati dan Gusti Ayu Purnamawati adalah sama-sama membandingkan analisis CAMEL dan RGEC, kemudian perbedaannya adalah peneliti Sri Widari, Sinarwati dan Gusti Ayu Purnama melakukan penelitian di Rakyat Indonesia tahun 2011-2015.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti Astiti Chandra Aprilianti adalah sama-sama meneliti Rasio Manajemen dan GCG, kemudian perbedaannya Astiti Chandra Aprilianti menggunakan rasio NIM sedangkan peneliti menggunakan rasio NOM.

Kemudian yang terakhir persamaan penelitian ini dengan peneliti Riandi Candra, Maryam Mangantar dan Sem Goroh ialah sama-sama meniti dua Bank, kemudian perbedaannya peneliti ini menggunakan dua metode yaitu CAMEL dan RGEC sedangkan peneliti Riandi Candra, Maryam dan Sem Goroh menggunakan satu metode yaitu CAMEL.

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0₁: Tidak terdapat penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk menggunakan metode CAMEL pada periode 2017-2021.

Ha₁: Terdapat penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk menggunakan metode CAMEL pada periode 2017-2021.

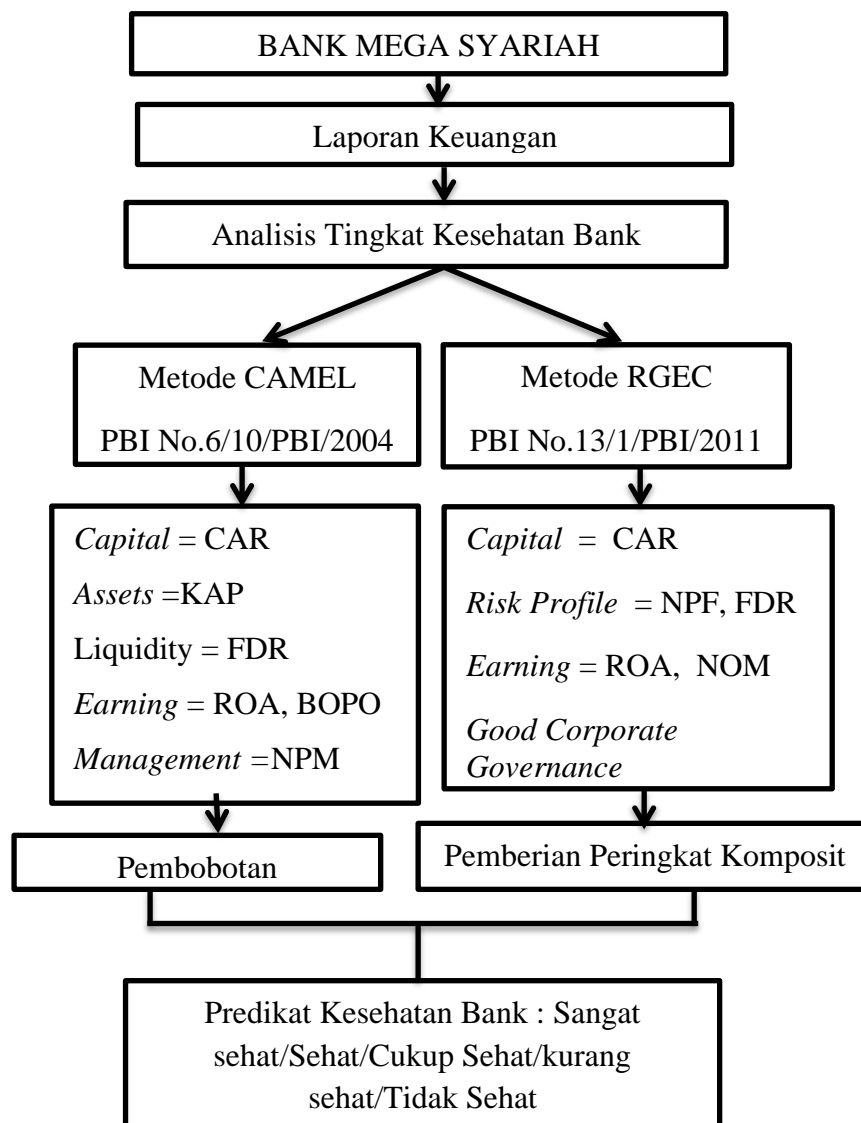
D. Kerangka Berfikir

Kesehatan suatu bank merupakan suatu kepentingan suatu pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank penilaian kesehatan suatu bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dalam Perjalanan penilaian kesehatan bank perbankan syariah mengalami beberapa perkembangan sesuai dengan perkembangan perbankan syariah sendiri yang semakin kompleks maka metodologinya yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank juga ikut berkembang.

Pada awal metodologi penelitian tingkat kesehatan menggunakan metode CAMEL yang terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning, Likuiditas* dan *Sensitivity to Market Ratio* yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. Pada tahun 2011 Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan barunya dalam rangka memperbaharui penilaian tingkat kesehatan bank. Kebijakan ini dikeluarkan dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan dengan pendekatan RGEC atau *Risk-Based Bank Rating*. Metode ini memiliki 4 indikator penilaian yaitu Profil risiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Governanace*, Rentabilitas (*Earning*), dan *Capital*. Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan kedua pendekatan tersebut mana yang lebih baik dalam mencerminkan kesehatan bank tersebut.

Hasil perhitungan rasio dari beberapa indikator dalam metode CAMEL dan RGEC tersebut kemudian ditentukan peringkat komposisinya sehingga akan diketahui apakah PT. Bank Mega Syariah Tbk sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Untuk penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL menggunakan pembobotan sedangkan penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC dengan pemerinkkatan kesehatan bank. Berikut gambaran kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar.

Gambar II.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mega Syariah Tbk JL H.R. Rasuna Said Kay. 19A Jakarta Selatan, JK,12940 pada periode 2017-2021. Adapun waktu peneliti ini dari bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka).¹ Penelitian kuantitatif menggunakan alat bantu statistik paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statistik deskriptif maupun inferensial.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah penghuni, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya di suatu tempat atau lingkungan tertentu. Seringnya kita mengartikan populasi sebagai sekelompok orang yang menempati suatu wilayah.² Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT. Bank Mega Syariah Tbk 2017-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Daftar Efek Syariah.

Sampel adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, tumbuhan, binatang, lembaga, dokumen yang dapat dijadikan objek dalam penelitian dengan kata lain yaitu sebagian anggota

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Edisi 4 (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 145.

²Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 15.

populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.³ Menurut Sugiono apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 atau selama 5 tahun terakhir.⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 atau selama 5 tahun terakhir.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan secara berurutan yang memuat lima laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk.
2. Laporan keuangan yang memuat rasio NPF, FDR, GCG, ROA, NOM, CAR, BOPO, NPM, dan KAP pada PT. Bank Mega Syariah Tbk.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *time series*, data *time series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut kurun waktu seperti harian, mingguan,

³ Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 246.

⁴ Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 32.

⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 45.

bulanan dan tahunan.⁶ Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017-2021. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah dipublikasikan yang diperoleh laporan keuangan Bank Mega Syariah Tbk.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari data website perusahaan PT. Bank Mega Syariah Tbk yaitu www.megasyariah.co.id.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yang sering disebut kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Maka proses atau teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini, penelitian tidak melakukan manipulasi data

⁶ Yusnita, Raja, and Ria, 'Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Menerapkan Pendekatan Islamic Performance Index Tahun 2012-2016', 2.1 (2019), hlm. 60.

penelitian. Dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.

2. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari sekelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis yang dilakukan terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Pada penelitian ini analisis sebelum lapangan dimuat pada latar belakang masalah yaitu mengenai potensi dan preferensi masyarakat terhadap kehadiran Bank Syariah di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok.

b. Analisis selama dilapangan model Miles and Huberman

Miles and Huberman menyatakan bentuk data tampilan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat *narrative*. Pendekatan analisis Miles and Huberman yang menyebutkan empat langkah dalam analisis data yaitu:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan *triangulasi* (gabungan keempatnya).

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data, Selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

3) *Data Display* (penyajian data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowhart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4) Verifikasi atau Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷

Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada defenisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk memulai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

⁷ Andri Soemitra, *Bank Dan Badan Keuangan Syariah* (Depok: Kencana, 2017), hlm. 46.

- a) Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian yang diperoleh dari *website* perusahaan PT. Bank Mega Syariah Tbk yaitu www.megasyariah.co.id.
- b) Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis rasio yang ada pada metode CAMEL.
- c) Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis rasio yang ada pada metode RGEC.
- d) Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2017 hingga tahun 2021 baik dengan metode CAMEL dan RGEC seperti berikut ini:
 - 1) Hasil penelitian terhadap analisis CAMEL kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot sesuai ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:⁸

Tabel III.1 Nilai Bobot Rasio CAMEL

No	Faktor CAMEL	Bobot
1	<i>Capital</i>	25%
2	<i>Asset</i>	30%
3	<i>Management</i>	25%
4	<i>Earning</i>	10%
5	<i>Liquidity</i>	10%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

Bobot nilai ini diartikan sebagai nilai kredit. Dari bobot nilai ini dapat dipastikan kondisi suatu bank. Batas minimal dan

⁸ Rahmad Anam, *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition* (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm. 21.

maksimal untuk menentukan predikat suatu bank yang dapat dilihat dalam tabel berikut:⁹

Tabel III.2 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	81-100
2	Cukup Sehat	66-<81
3	Kurang Sehat	51-<66
4	Tidak Sehat	0-<51

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

2) Pemeringkatan dengan analisis RGEC yaitu nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- (a) Peringkat 1 = setiap kali checklist dikalikan dengan 5
- (b) Peringkat 2 = setiap kali checklist dikalikan dengan 4
- (c) Peringkat 3 = setiap kali checklist dikalikan dengan 3
- (d) Peringkat 4 = setiap kali checklist dikalikan dengan 2
- (e) Peringkat 5 = setiap kali checklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit diperoleh dari mengalikan tiap checklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel III.3 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK – 1	Sangat sehat
71 – 85	PK – 2	Sehat
61 – 70	PK – 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK – 4	Kurang Sehat

⁹ Ardiansyah, Mustagfirin, and Anita, 'Metode RGEC Dan Islamicity Performance Index Dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah', 21.2 (2020), hlm. 50.

< 40	PK – 5	Tidak Sehat
------	--------	-------------

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Predikat tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 sebagai berikut.¹⁰

- (a) Peringkat Komposit (PK-1), mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (b) Peringkat Komposit (PK-2), mencerminkan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (c) Peringkat Komposit (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- (d) Peringkat Komposit (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang

¹⁰ Fatmasari, Ria, and Masiyah Kholmi, 'Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Penerapan Islamic Performance Index Pada Bank Syariah Di Indonesia', 1.1 (2018), hlm. 117.

mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- (e) Peringkat Komposit (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e) Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan analisis rasio tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Mega Syariah Tbk.

1. Sejarah Perusahaan

Bank Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (Para Group) melalui PT Mega Corpora (PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa.¹

Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk

¹<https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>, diakses 13 November 2023 pukul 08.00 WIB

menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.²

Kemudian untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”, PT Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industry perbankan syariah nasional.. Pada tahun 2013, untuk semakin memperkokoh posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank syariah terdepan di Indonesia, maka bank melakukan relokasi kantor pusat dari Menara Bank Mega ke Menara Mega Syariah.¹

2. Visi dan Misi

a. Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

b. Misi

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan pemangku kepentingan.
- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.³

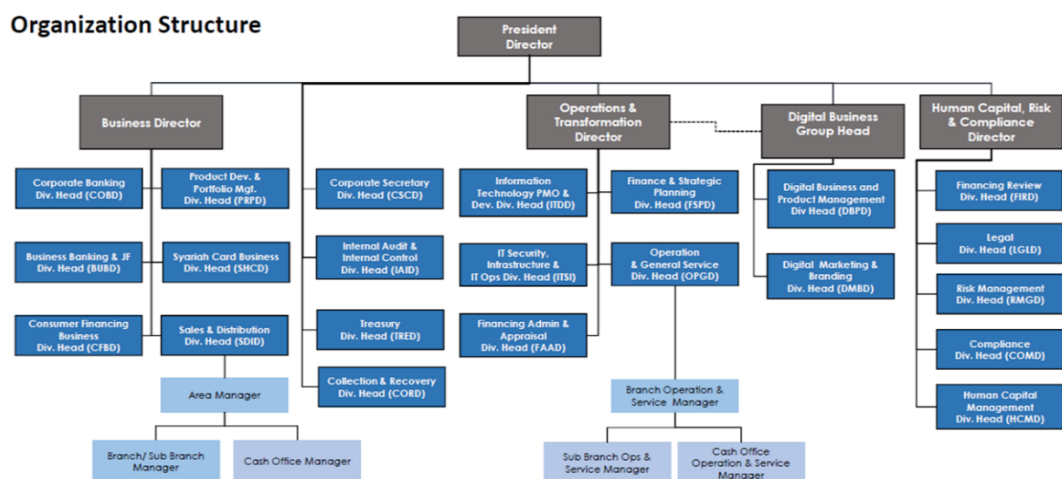
²<https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>, diakses 13 November 2023 pukul 08.00 WIB

³<https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>, diakses 13 November 2023 pukul 08.00 WIB

3. Struktur Organisasi Bank Mega Syariah

Struktur organisasi merupakan suatu sistem formal yang mengatur tentang hubungan tugas dan wewenang yang akan mengendalikan bagaimana setiap individu mampu bekerjasama dalam mengelola sumber daya yang tersedia demi mewujudkan tujuan organisasi.⁴ Struktur organisasi PT. Bank Mmega Syariah dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:⁵

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Bank Mega Syariah



4. Layanan Bank Mega Syariah

a. Internet Banking

Internet banking merupakan layanan perbankan 24 jam. Dengan menggunakan komputer dan koneksi jaringan internet yang memiliki banyak fitur dan memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan.

Dengan alamat website: “www.ibank.bankmega.co.id”.

⁴ Dicky Wisnu, *Teori Organisasi (Struktur Dan Desain)* (Malang: UMM Press, 2019), hlm. 8.

⁵<https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>, diakses 13 November 2023 pukul 08.00 WIB

b. *Mobile banking*

Mobile banking merupakan layanan perbankan 24 jam. Dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan melalui handphone yang terkoneksi jaringan internet. Dengan cara mendownload aplikasi BNI Syariah Mobile melalui AppStore dan menginstalnya di handphone.

c. SMS Banking

Layanan SMS Banking dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan melalui handphone, semudah melakukan SMS ke rekan atau mitra kerja. Transaksi melalui SMS Banking aman karena untuk melakukan transaksi keuangan, rekening tujuan transfer harus didaftarkan terlebih dahulu dikantor cabang Bank Mega Syariah.

d. ATM

ATM merupakan layanan perbankan 24 jam yang memungkinkan anda untuk melakukan berbagai macam transaksi perbankan tanpa harus datang ke kantor cabang.⁶

5. Keunggulan Bank Mega Syariah

a. Merupakan Bagian dari Grup CT Corp.

Grup CT Corp memiliki jaringan yang sangat luas dan beragam lini bisnis mulai dari keuangan, retail, media hingga transportasi. Dengan kelebihan ini, BMS mampu menawarkan beragam program dan

⁶<https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>, diakses 13 November 2023 pukul 08.00 WIB

pengalaman lebih (*beyond banking experience*) kepada nasabahnya lebih dari sekadar layanan perbankan.

b. Mitra Kementerian Agama & BPKH

Sejak 2009, BMS memperoleh izin sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPS-BPIH) dan sekarang mengemban amanah untuk mengelola Dana Haji sekaligus mitra investasi dari BPKH. Salah satu bentuk kerja sama terbaru yang dilaksanakan adalah pembukaan Payment Point di Kantor Kementerian Agama untuk memudahkan nasabah melakukan pendaftaran Ibadah Haji.

c. Mitra Kementerian Keuangan

BMS merupakan salah satu bank umum yang menjadi mitra pemerintah dalam pengelolaan rekening milik Satuan Kerja Lingkup Kementerian Negara/Lembaga, sehingga dapat menerima pembuatan rekening pengeluaran, rekening penerimaan dan rekening lainnya milik Satuan Kerja Lingkup Kementerian Negara/Lembaga

d. Memiliki Izin sebagai Lembaga Keuangan Syariah-Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU)

Dengan adanya izin LKS-PWU, BMS diperbolehkan menerima wakaf uang dari masyarakat dan kemudian menyerahkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) yang kredibel. Dengan layanan yang disediakan ini, masyarakat dapat berwakaf lebih mudah dan ringan.

e. Memiliki Izin sebagai Bank Devisa

MS sebagai salah satu Bank BUKU II memahami bahwa dengan semakin luasnya inklusi keuangan dan pasar keuangan yang terkoneksi, nasabah membutuhkan sebuah bank syariah yang mampu melayani transaksi valuta asing. Dengan izin sebagai Bank Devisa, BMS mampu memperluas jaringan bisnisnya sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik tetapi juga ranah internasional.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian adalah bagian dari laporan penelitian yang memberikan gambaran rinci tentang data yang dikumpulkan selama penelitian. Tujuan dari deskripsi data adalah memberikan pemahaman yang jelas tentang karakteristik, distribusi, dan properti data yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi data melibatkan penggunaan statistik deskriptif dan metode lain untuk menggambarkan data dengan cara yang mudah dipahami. Adapun deskripsi data penelitian dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel IV.1 Deskripsi Data Penelitian

Tahun	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO	CAR	NPM	KAP	NOM
2017	2,75	91,05	1,56	6,75	89,16	22,19	79,70	2,28	1,28
2018	1,96	90,88	0,93	4,08	93,84	20,54	92,21	1,87	0,56
2019	1,49	94,53	0,89	4,27	93,71	19,96	84,85	1,53	0,68
2020	1,38	63,94	1,74	9,76	85,52	24,15	74,99	3,93	1,57
2021	0,97	62,84	4,08	28,49	64,64	25,59	75,90	3,99	2,06

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Link: <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

⁷<https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>, diakses 13 November 2023 pukul 08.00 WIB

Tabel IV.1 data keuangan di atas memberikan wawasan mendalam tentang kinerja keuangan pada bank Mega Syariah, Tbk. *Non-Performing Financing* (NPF) menunjukkan tren penurunan yang positif selama periode tersebut, menurun dari 2,75% pada 2017 menjadi 0,97% pada 2021. Hal ini mengindikasikan manajemen risiko kredit yang lebih baik dan kemampuan untuk mengelola aset dengan efisien.

Loan to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kecenderungan menurun yang signifikan, dari 91,05% pada 2017 menjadi 62,84% pada 2021. Penurunan ini dapat mencerminkan perubahan dalam kebijakan pendanaan atau strategi pinjaman. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan fluktuasi selama periode tersebut, dengan puncak pada 2021 mencapai 4,08%. Fluktuasi ROA dapat mencerminkan dinamika dalam efisiensi penggunaan aset dan profitabilitas.

Return on Equity (ROE) menunjukkan kenaikan yang substansial dari 6,75% pada 2017 menjadi 28,49% pada 2021. Kenaikan ini mencerminkan kemampuan entitas untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi relatif terhadap ekuitas pemegang saham. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tren penurunan yang stabil, menurun dari 89,16% pada 2017 menjadi 64,64% pada 2021. Ini menandakan efisiensi dalam manajemen biaya operasional.

Terakhir, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan yang konsisten dari 22,19% pada 2017 menjadi 25,59% pada 2021. Peningkatan ini mencerminkan perkuatan modal entitas, yang dapat meningkatkan ketahanan terhadap risiko keuangan. Secara keseluruhan, data keuangan menunjukkan

gambaran positif dengan peningkatan dalam efisiensi operasional, profitabilitas, dan kecukupan modal selama periode tersebut.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL

Terdapat banyak sekali istilah yang bisa dilihat pada saat melihat laporan keuangan bank. Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dan menyalurkan serta memberikan jasa kepada masyarakat tentu harus selalu memerhatikan kualitas bank-nya, dengan kata lain kesehatan dari bank tersebut.

Dalam melihat kesehatan bank, terdapat beberapa metode yang bisa dan biasa digunakan. Penelitian kali ini menggunakan salah satu metode yaitu metode CAMEL. CAMEL merupakan alat untuk menganalisis kondisi keuangan suatu bank dan penilaian manajemen bank yang ditetapkan oleh bank indonesia (BI). CAMEL merupakan salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank secara kualitatif dan kuantitatif. Jenis-jenis CAMEL berdasarkan 5 aspek yaitu : *Capital* (permodalan), *Aset* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity of market* (sensivitas pasar).

a. *Capital* (Permodalan)

Rasio permodalan atau yang lebih di kenal dengan rasio kecukupan modal, yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan modal yang dimiliki. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau

Capital Adequacy Ratio (CAR), sebesar 8%. Sehingga hasil rasio CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk selama tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2 Hasil Pemeringkatan Rasio CAR

Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
2017	22,19%	1	Sangat sehat
2018	20,54%	1	Sangat sehat
2019	19,96%	1	Sangat sehat
2020	24,15%	1	Sangat sehat
2021	25,59 %	1	Sangat sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Link: <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Hasil pemeringkatan rasio CAR pada PT. Bank Mega Syariah Tbk dari tabel diatas menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 masing masing dikategorikan sangat sehat karena memenuhi kriteria penilaian lebih dari 12% dengan hasil persentase masing-masing pada tahun 2017 sebesar 22,19%, tahun 2018 sebesar 20,54%, tahun 2019 sebesar 19,96% tahun 2020 sebesar 24,15% dan tahun 2021 sebesar 25,59%

b. *Asset* (kualitas aset produktif)

Penilaian kualitas aset dilakukan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan untuk mengantisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan. Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas aset adalah dengan menggunakan penilaian kualitas aktiva produktif yaitu dengan rasio KAP. Rasio KAP diperoleh dari aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Berikut merupakan hasil analisis data menggunakan rasio KAP untuk menilai kondisi aset yang dimiliki.

Tabel IV.3 Hasil Pemeringkatan Rasio KAP

Periode	KAP	Peringkat	Keterangan
2017	2,28%	2	Sehat
2018	1,87%	1	Sangat sehat
2019	1,53%	1	Sangat sehat
2020	3,93%	3	Cukup Sehat
2021	3,99%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Link: <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil pemeringkatan rasio KAP PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017 sebesar 2,28% dikategorikan sehat, pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 1,87% dan 1,53% dikategorikan Sangat sehat, dan pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 3,93% dan 3,99% dikategorikan cukup sehat.

c. *Management* (Manajemen)

Manajemen berfungsi untuk melihat kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia dengan mengajukan kuesioner terkait manajemen umum maupun manajemen risiko. Namun dalam penelitian ini penilaian system manajemen kuesioner tidak dapat diterapkan karena kerahasiaan bank, maka kualitas manajemen di proyeksi dengan perhitungan rasio *net profit margin* sebagai berikut:

Tabel IV.4 Hasil Pemeringkatan Rasio NPM

Periode	NPM	Peringkat	Keterangan
2017	79,70%	3	Cukup Sehat
2018	92,21%	2	Sehat
2019	84,85%	3	Sehat
2020	74,99%	3	Cukup Sehat
2021	75,90%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Link: <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Berdasarkan hasil pemeringkatan rasio NPM pada PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun, 2017 dikategorikan cukup sehat karena rasionya 79,70%, pada tahun 2018 dan 2019 dikategorikan sehat dengan masing-masing sebesar 92,21% dan 84,85%. Dan pada tahun 2020 dan 2021 dikategorikan cukup sehat dengan masing-masing sebesar 74,99% dan 75,90%.

d. *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola laba. Komponen penilaian rentabilitas terdiri dari rasio ROA (*Return on Asset*) yaitu rasio laba terhadap asset, dan rasio BOPO yaitu rasio beban operasional terhadap pendapatan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba sebelum pajak. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank. Berikut hasil analisis data menggunakan rasio ROA untuk menilai tingkat keuntungan bank.

Tabel IV.5 Hasil Pemeringkatan Rasio ROA

Periode	ROA	Peringkat	Keterangan
2017	1,56%	1	Sangat sehat
2018	0,93%	3	Cukup Sehat
2019	0,89%	3	Cukup Sehat
2020	1,74%	1	Sangat sehat
2021	4,08%	1	Sangat sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Link: <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan terhadap rasio ROA PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017 sebesar 1,56% dengan kategori sangat sehat, kemudian pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 0,93% dan 0,89% dengan kategori cukup sehat, dan pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 1,74% dan 4,08% dengan kategori sangat sehat.

Selanjutnya hasil analisis data dengan rasio BOPO untuk menilai tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

Tabel IV.6 Hasil Pemeringkatan Rasio BOPO

Periode	BOPO	Peringkat	Keterangan
2017	89,16%	1	Sangat sehat
2018	93,84%	1	Sangat sehat
2019	93,71%	1	Sangat sehat
2020	85,52%	1	Sangat sehat
2021	64,64%	1	Sangat sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Link: <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan, rasio BOPO PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan tahun 2021 dikategorikan sangat sehat karena rasio memenuhi kriteria dibawah 94% dengan masing-masing sebesar 89,16%, 93,84%, 93,71%, 1,69%, dan 1,15%.

e. *Liquidity* (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi surat berharga, piutang dan persediaan. Rasio likuiditas yang digunakan adalah FDR yaitu membandingkan antara kredit dengan dana masyarakat. Berikut ini hasil analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2015-2019.

Tabel IV.7 Hasil Pemeringkatan Rasio FDR

Periode	FDR	Peringkat	Keterangan
2017	91,05%	3	Cukup Sehat
2018	90,88%	3	Cukup Sehat
2019	94,53%	3	Cukup Sehat
2020	63,94%	1	Sangat sehat
2021	62,84%	1	Sangat sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Link: <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan, rasio FDR PT. Mega Syariah pada tahun 2017, 2018 dan 2019 rasio masing-masing sebesar 91,05%, 90,88%, dan 94,53% dengan kriteria cukup sehat karena nilai rasio berada diantara $85\% < \text{FDR} < 100\%$, pada tahun 2020 dan 2021 rasio masing-masing 63,94% dan 62,84% dengan kriteria sangat sehat karena rasio $\text{FDR} < 75$. Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan, rasio NPF PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017, dikategorikan sehat karena memenuhi syarat dimana $2\% < \text{NPF} < 5\%$ dengan rasio 2,75%. Kemudian pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 masing-masing sebesar

1,96%, 1,49%, 1,38%, dan 0,97% dengan kategori sangat sehat karena rasio FDR NPF < 2%.

2. Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

a. Rasio Likuiditas FDR

Maka selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio FDR sebagai berikut.

Tabel IV.8 Hasil Pemeringkatan Rasio FDR

Periode	FDR	Peringkat	Keterangan
2017	91,05%	3	Cukup Sehat
2018	90,88%	3	Cukup Sehat
2019	94,53%	3	Cukup Sehat
2020	63,94%	1	Sangat sehat
2021	62,84%	1	Sangat sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Link: <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan, rasio FDR PT. Mega Syariah pada tahun 2017, 2018 dan 2019 rasio masing-masing sebesar 91,05%, 90,88%, dan 94,53% dengan kriteria cukup sehat karena nilai rasio berada diantara $85\% < \text{FDR} < 100\%$, pada tahun 2020 dan 2021 rasio masing-masing 63,94% dan 62,84% dengan kriteria sangat sehat karena rasio $\text{FDR} < 75\%$.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Faktor GCG (*Good Corporate Governance*) adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank. Berikut hasil analisis data menggunakan rasio GCG untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Tabel IV.9 Hasil Nilai Rasio GCG

Periode	GCG	Keterangan
2017	2	Sehat
2018	1	Sangat sehat
2019	2	Sehat
2020	2	Sehat
2021	2	Sehat

Sumber: Laporan GCG PT. Bank Mega syariah Tbk

Link: <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan rasio GCG pada PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2017, 2019, 2020 dan 2021 rasio GCG berada pada kategori sehat karena berada pada peringkat ke-2, dan pada tahun 2018 rasio GCG berada pada kategori sangat sehat karena berada pada peringkat ke-1.

c. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian indikator rentabilitas menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio ROA (*Return on Asset*) dan rasio NOM (*Net Operating Margin*), rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula keuntungan yang didapat perusahaan. Maka selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio ROA sebagai berikut.

Tabel IV.10 Pemeringkatan Rasio ROA

Periode	ROA	Peringkat	Keterangan
2017	1,56%	1	Sehat
2018	0,93%	3	Cukup Sehat
2019	0,89%	3	Cukup Sehat
2020	1,74%	1	Sangat sehat
2021	4,08%	1	Sangat sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Link: <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan terhadap rasio ROA PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017 sebesar 1,56% dengan kategori sehat, pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 0,93% dan 0,89% dengan kategori cukup sehat, dan pada tahun 2020 dan 2021 rasio masing-masing sebesar 1,74% dan 4,08% dengan kategori sangat sehat. Maka selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio NOM sebagai berikut.

Tabel IV.11 Hasil Pemeringkatan Rasio NOM

Periode	NOM	Peringkat	Keterangan
2017	1,28%	4	Kurang Sehat
2018	0,56%	5	Tidak Sehat
2019	0,68%	5	Tidak Sehat
2020	1,57%	3	Cukup Sehat
2021	2,06%	2	Sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah
 Link: <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Berdasarkan tabel IV.12 diatas dapat diketahui hasil pemeringkatan rasio NOM pada PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017 sebesar 1,28% dikategorikan tidak sehat karena rasio NOM diantara 1% diatas 1,5%, pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,56% dan 0,68% dikategorikan tidak sehat karena hanya memenuhi kriteria penilaian kurang dari 1%, pada tahun 2020 sebesar 1,67% dikategorikan cukup sehat karena rasio dibawah 2% dan diatas 1,5%, pada tahun 2020 sebesar 2,06% dikategorikan sehat karena rasio dibawah 2% dan diatas 3%.

d. *Capital* (Permodalan)

Rasio permodalan yang lebih di kenal dengan rasio kecukupan modal yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas

kegiatannya menggunakan modal yang dimiliki. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%. Sehingga CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2015-2021 adalah sebagai berikut.

Tabel IV.12 Hasil Pemeringkatan Rasio CAR

Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
2017	22,19%	1	Sangat sehat
2018	20,54%	1	Sangat sehat
2019	19,96%	1	Sangat sehat
2020	24,15%	1	Sangat sehat
2021	25,59 %	1	Sangat sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah
 Link: <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

Hasil pemeringkatan rasio CAR pada PT. Bank Mega Syariah Tbk dari tabel diatas menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 masing masing dikategorikan sangat sehat karena memenuhi kriteria penilaian lebih dari 12% dengan hasil persentase masing-masing pada tahun 2017 sebesar 22,19%, tahun 2018 sebesar 20,54%, tahun 2019 sebesar 19,96% tahun 2020 sebesar 24,15% dan tahun 2021 sebesar 25,59%.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode CAMEL

Tabel IV.13 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2017

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	22.19%	100	25%	25
Asset	KAP	2.28%	80	30%	24

Management	NPM	79.70%	60	25%	15
Earnings	ROA	1.56%	100	5%	5
	BOPO	89,16%	100	5%	5
Liquidity	FDR	91,05%	60	10%	6
Subtotal					80
Predikat				Cukup Sehat	

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 22.19%. Pada komponen asset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 2,28%. Pada indikator manajemen ditunjukkan oleh rasio NPM sebesar 79,70%. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 01,56%.

Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 89,16%. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan bagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 91,05%. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk adalah sebesar 88,93%. Nilai bobot ini berada pada interval 81- 66 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2017 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi yang cukup sehat. Selanjutnya nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode CAMEL tahun 2018 sebagai berikut.

**Tabel IV.14 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2018**

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	20.54%	100	25%	25
Asset	KAP	1,87%	100	30%	30
Management	NPM	92,21%	80	25%	20
Earnings	ROA	0,93%	60	5%	3
	BOPO	93.84%	100	5%	5
Liquidity	FDR	90,88%	100	10%	10
Subtotal					93
Predikat				Sehat	

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 20,54%. Pada komponen asset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 1,87%. Pada indikator manajemen ditunjukkan oleh rasio NPM sebesar 92,21%. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 0,93%.

Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 93,84%. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan bagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 90,88%. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk adalah sebesar 93. Nilai bobot ini berada pada interval 81-100 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2018 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi

yang sehat. Selanjutnya nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode CAMEL tahun 2019 sebagai berikut.

**Tabel IV.15 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2019**

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	20.54%	100	25%	25
Asset	KAP	1,87%	100	30%	30
Management	NPM	92,21%	80	25%	20
Earnings	ROA	0,93%	60	5%	3
	BOPO	93.84%	100	5%	5
Liquidity	FDR	90,88%	100	10%	10
Subtotal					93
Predikat				Sehat	

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 19,96%. Pada komponen asset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 1,53%. Pada indikator manajemen ditunjukkan oleh rasio NPM sebesar 84,85%. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 0,89%.

Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 93,71%. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan bagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 94,53%.

Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk adalah sebesar 89. Nilai bobot ini

berada pada interval 81-<100 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2019 dilihat dari sisi finansial nya saja berada pada posisi yang sehat. Selanjutnya nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode CAMEL tahun 2020 sebagai berikut.

**Tabel IV. 16 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2020**

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	24,51%	100	25%	25
Asset	KAP	3,93%	60	30%	18
Management	NPM	74,99%	60	25%	15
Earnings	ROA	1,74%	100	5%	5
	BOPO	1,69%	100	5%	5
Liquidity	FDR	63,94%	100	10%	10
Subtotal					78
Predikat				Cukup Sehat	

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 24,15%. Pada komponen asset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 3,937%. Pada indikator manajemen ditunjukkan oleh rasio NPM sebesar 74,99%. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 1,74%.

Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 1,69%.

Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan bagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 63.94%.

Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk adalah sebesar 78. Nilai bobot ini berada pada interval 66-<81 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2018 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi yang CUKUP sehat. Selanjutnya nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode CAMEL tahun 2021 sebagai berikut.

**Tabel IV. 17 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2021**

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	25,59%	100	25%	25
Asset	KAP	3,99%	60	30%	20
Management	NPM	75,90%	60	25%	15
Earnings	ROA	4,08%	100	5%	5
	BOPO	1,15%	100	5%	5
Liquidity	FDR	62,84%	100	10%	10
Subtotal					80
Predikat				Cukup Sehat	

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 25,59%. Pada komponen asset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 3,99%. Pada indikator manajemen ditunjukkan oleh rasio NPM sebesar 75,90%.

Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 4,08%. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 1,15%. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan bagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 62,84%.

Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk adalah sebesar 80. Nilai bobot ini berada pada interval $66 \leq 81$ yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2021 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi yang CUKUP sehat.

Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode RGEC.

**Tabel IV.18 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2017**

Komponen	Rasio	Nilai Rasio	Peringkat	Kriteria	Predikat
Profil Risiko	NPF	2,75%	2	Sehat	Cukup
	FDR	91,05%	3	Cukup Sehat	Sehat
GCG	GCG	PK-2	2	Sehat	Sehat
Earnings	ROA	1,56%	1	Sehat	Cukup
	NOM	1,28%	4	Kurang Sehat	Sehat
Capital	CAR	22,19%	1	Sangat sehat	Sangat sehat
Rata-Rata Tingkat Komposit			2		
Keterangan			Sehat		

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa profil risiko yang terdiri dari risiko kredit dilihat dari rasio NPF dan risiko likuiditas dilihat dari rasio

FDR berada pada peringkat 3 yang artinya kondisi kualitas manajemen CUKUP sehat. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 2 yang menunjukkan tata kelola manajerial bank sehat. Penilaian komponen faktor *earning* dilihat dari rasio ROA dan NOM, dari data diatas terdapat rasio ROA yaitu sebesar 1,56% yang artinya termasuk dalam kriteria sehat, kemudian rasio NOM sebesar 1,28% kondisi NOM berada pada posisi yang cukup sehat. Sehingga komponen *earning* berada pada peringkat komposit 3 dengan kriteria cukup sehat.

Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk berada pada kriteria yang sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai disertai dengan permodalan yang sangat kuat.

Dari seluruh komponen faktor yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017 kondisi bank masuk kedalam peringkat komposit 2 dengan kriteria sehat. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2018.

**Tabel IV.19 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2018**

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Predikat
Profil Risiko	NPF	1,96%	2	Sehat	Cukup Sehat
	FDR	90,88%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	PK-2	2	Sehat	Sehat
Earnings	ROA	0,93%	3	Cukup Sehat	Kurang Sehat
	NOM	0,56%	5	Tidak Sehat	
Capital	CAR	20,54%	1	Sangat sehat	Sangat sehat

Rata-Rata Tingkat Komposit	2
Keterangan	Sehat

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa profil risiko yang terdiri dari risiko kredit dilihat dari rasio NPF dan risiko likuiditas dilihat dari rasio FDR berada pada peringkat 3 yang artinya kondisi kualitas manajemen CUKUP sehat. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 2 yang menunjukkan tata kelola manajerial bank sehat.

Penilaian komponen faktor *earning* dilihat dari rasio ROA dan NOM, dari data diatas terdapat rasio ROA yaitu sebesar 0,93% yang artinya termasuk dalam kriteria CUKUP, kemudian rasio NOM sebesar 0,56% kondisi NOM berada pada posisi yang TIDAK sehat. Sehingga komponen *earning* berada pada peringkat komposit 4 dengan kriteria KURANG sehat. Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk berada pada kriteria yang sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai disertai dengan permodalan yang sangat kuat.

Dari seluruh komponen faktor yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2018 kondisi bank masuk kedalam peringkat komposit 2 dengan kriteria sehat, sehingga bank dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dan perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2017.

**Tabel IV.20 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2019**

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Predikat
Profil Risiko	NPF	1,49%	1	Sangat sehat	Sehat
	FDR	94,53%	3	Cukup Sehat	
GCG	GCG	PK-2	2	Sehat	Sehat
Earnings	ROA	0,89%	3	Cukup Sehat	Kurang Sehat
	NOM	0,68%	5	Tidak Sehat	
Capital	CAR	19,96%	1	Sangat sehat	Sangat sehat
Rata-Rata Tingkat Komposit			2		
Keterangan			Sehat		

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa profil risiko yang terdiri dari risiko kredit dilihat dari rasio NPF dan risiko likuiditas dilihat dari rasio FDR berada pada peringkat 2 yang artinya kondisi kualitas manajemen CUKUP sehat. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 2 yang menunjukkan tata kelola manajerial bank sehat. Penilaian komponen faktor *earning* dilihat dari rasio ROA dan NOM, dari data diatas terdapat rasio ROA yaitu sebesar 0,89% yang artinya termasuk dalam kriteria sangat sehat, kemudian rasio NOM sebesar 0,68% kondisi NOM berada pada posisi yang KURANG sehat.

Sehingga komponen *earning* berada pada peringkat komposit 4 dengan kriteria KURANG sehat, laba tidak memenuhi targer. sehingga bank dinilai cukup mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dan perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

Hal yang perlu diperhatikan adalah rasio ROA dan NOM karena berada pada kriteria tidak sehat, sehingga potensi membahayakan dalam memenuhi laba yang diperoleh oleh bank di tahun yang akan datang. Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk berada pada kriteria yang sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai disertai dengan permodalan yang sangat kuat.

Dari seluruh komponen faktor yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2019 kondisi bank masuk kedalam peringkat komposit 2 dengan kriteria sehat, sehingga bank dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dan perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2020.

**Tabel IV.21 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2020**

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Predikat
Profil Risiko	NPF	1,38%	1	Sangat sehat	Sangat sehat
	FDR	63,94%	1	Sangat sehat	
GCG	GCG	PK-1	1	Sangat sehat	Sangat sehat
Earnings	ROA	1,74%	1	Sangat sehat	Sehat
	NOM	1,57%	3	Cukup Sehat	
Capital	CAR	24,15%	1	Sangat sehat	Sangat sehat
Rata-Rata Tingkat Komposit			2		
Keterangan			Sehat		

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa profil risiko yang terdiri dari risiko kredit dilihat dari rasio NPF dan risiko likuiditas dilihat dari rasio FDR

berada pada peringkat 1 yang artinya kondisi kualitas manajemen sangat sehat. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 1 yang menunjukkan tata kelola manajerial bank sangat sehat. Penilaian komponen faktor *earning* dilihat dari rasio ROA dan NOM, dari data diatas terdapat rasio ROA yaitu sebesar 1,74% yang artinya termasuk dalam kriteria sangat sehat, kemudian rasio NOM sebesar 1,57% kondisi NOM berada pada posisi yang cukup sehat.

Sehingga komponen *earning* berada pada peringkat komposit 2 dengan kriteria sehat. Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk berada pada kriteria yang sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai disertai dengan permodalan yang sangat kuat.

Dari seluruh komponen faktor yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2020 kondisi bank masuk kedalam peringkat komposit 2 dengan kriteria sehat. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2021.

**Tabel IV.22 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2021**

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Predikat
Profil Risiko	NPF	0,97%	1	Sangat sehat	Sangat sehat
	FDR	62,84%	1	Sangat sehat	
GCG	GCG	PK-2	2	Sehat	Sehat
Earnings	ROA	4,08%	1	Sangat sehat	Sehat
	NOM	2,06%	2	Sehat	
Capital	CAR	25,59%	1	Sangat sehat	Sangat sehat
Rata-Rata Tingkat Komposit			2		
Keterangan			Sehat		

Sumber: Data diperoleh langsung pada laporan keuangan Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa profil risiko yang terdiri dari risiko kredit dilihat dari rasio NPF dan risiko likuiditas dilihat dari rasio FDR berada pada peringkat 1 yang artinya kondisi kualitas manajemen sangat sehat. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 2 yang menunjukkan tata kelola manajerial bank sehat. Penilaian komponen faktor *earning* dilihat dari rasio ROA dan NOM, dari data diatas terdapat rasio ROA yaitu sebesar 4,08%% yang artinya termasuk dalam kriteria sangat sehat, kemudian rasio NOM sebesar 2,06% kondisi NOM berada pada posisi yang sehat.

Sehingga komponen *earning* berada pada peringkat komposit 1 dengan kriteria sangat sehat, laba memenuhi target. Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk berada pada kriteria yang sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai disertai dengan permodalan yang sangat kuat.

Adapun perbandingan antara kedua analisis diatas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.23 Tabel Perbandingan Analisis CAMEL dan RGEC

Tahun	Metode	Predikat	Metode	Predikat
2017	CAMEL	Cukup Sehat	RGEC	Sehat
2018	CAMEL	Sehat	RGEC	Sehat
2019	CAMEL	Sehat	RGEC	Sehat
2020	CAMEL	Cukup Sehat	RGEC	Sehat
2021	CAMEL	Cukup Sehat	RGEC	Sehat

Dari tabel di atas dapat diketahui jika hasil dari metode analisis CAMEL yang digunakan cukup bervariasi antara “Cukup Sehat” dan “Sehat” selama periode tertentu, dengan keadaan “Cukup Sehat” terlihat pada tahun 2017, 2020,

dan 2021. Sedangkan dengan menggunakan metode analisis RGEC menunjukkan konsistensi dengan menghasilkan predikat “Sehat” pada setiap tahun dari 2017 hingga 2021. Perbedaan dalam hasil analisis bisa disebabkan oleh perbedaan fokus dan kriteria yang digunakan oleh masing-masing metode. CAMEL lebih berfokus pada evaluasi faktor keuangan dan manajemen bank, sementara RGEC melibatkan penilaian profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal. Interpretasi yang lebih mendalam dapat dilakukan dengan memahami kriteria spesifik yang diterapkan oleh setiap metode dan konteks perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pandangan peneliti metode yang paling baik dalam menganalisis tingkat kesehatan perusahaan adalah RGEC karena melibatkan penilaian profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal yang artinya RGEC mencakup aspek-aspek kunci yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko, menjalankan operasional dengan baik, dan memastikan keberlanjutan keuangan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kendala. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan variabel yang diteliti yaitu CAMEL dan RGEK, di dalam Variabel tersebut ada beberapa rumus yang dipakai.
2. Dalam menganalisa laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah ada perbedaan Bahasa dengan rumus yang dicari dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC pada periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Mega Syariah Tbk menggunakan metode CAMEL Pada tahun 2017, 2020, dan 2021 Bank dikategorikan cukup sehat, pada tahun 2018, dan 2019 Bank dikategorikan sehat.
2. Tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Mega Syariah Tbk menggunakan metode RGEC pada tahun 2017-2021 Bank dikategorikan sehat.

B. Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemeliharaan Kesehatan Keuangan

Meskipun telah dikategorikan cukup sehat atau sehat, perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan kesehatan keuangan dengan terus memantau aspek-aspek yang dianalisis dalam metode CAMEL dan RGEC.

2. Melakukan Analisis Trend

Analisis tren dari tahun ke tahun dapat memberikan wawasan tentang perubahan dalam kesehatan keuangan perusahaan. PT. Bank Mega Syariah Tbk sebaiknya memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan tersebut dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan keberlanjutan tingkat kesehatan yang baik.

3. Manajemen Risiko

Fokus pada manajemen risiko dengan memahami dan mengelola risiko-risiko potensial yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan. Identifikasi risiko ini dapat memunculkan strategi mitigasi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- Agus Harjito and Martono, *Manajemen Keuangan*, 2nd edn (Yogyakarta: Cipta Pustaka Media, 2012)
- Andri Soemitra, *Bank Dan Badan Keuangan Syariah* (Depok: Kencana, 2017)
- Ardiansyah, Mustagfirin, and Anita, 'Metode RGEC Dan Islamicity Performance Index Dalam Menganalisis Kinerja Bank Syariah', 21.2 (2020)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009)
- Devi Novitasi, 'Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Keuangan Global Menggunakan Metode CAMEL' (IAIN Ponogoro, 2020)
- Dicky Wisnu, *Teori Organisasi (Struktur Dan Desain)* (Malang: UMM Press, 2019)
- Erika Safira and Sri Sulasmiyati, 'Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Pada Pt XL Axiata Tbk Tahun Periode 2011 – 2017)', 73.1 (2019)
- Fatmasari, Ria, and Masiyah Kholmi, 'Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Penerapan Islamic Performance Index Pada Bank Syariah Di Indonesia', 1.1 (2018)
- Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020)
- Gonan Sumandi, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung Menggunakan Metode CAMEL', 4.1
- Hafiz and Ahsan Putra, 'Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Cara CAMEL Dan RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015)', 2.1 (2018)
- Harmono, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015)

- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Risiko* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Laporan* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Khaerul Umam and Herry Susanto, *Manajemen Investasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- Khotibul Usman and Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Grafindo Persada, 2017)
- Lilis Setyawati, 'Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Berdasarkan Metode RGEC Dan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2014-2017' (unpublished Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018)
- Mia Lasmi Wardiyah, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Bandung: Pustaka Setia, 2016)
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Edisi 4 (Jakarta: Erlangga, 2017)
- Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)
- Nuzul Ikhwal, 'Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia', 1.2 (2016)
- Putu Agus Agung Wirajunayasa and Asri Dwija Putri, 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offerings', 19.3 (2017)
- Rahmad Anam, *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition* (Jakarta: Grasindo, 2016)
- Randi Syaputra and Ahsanul Fuad., 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017', 4.1 (2018)
- Ria Handayani, 'Analisis Komparatif Sebelum Dan Sesudah Initial Publik Offering (IPO) Terhadap Profitabilitas Bank Panin Syariah Periode 2011–2016' (unpublished Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)
- Safrizal, 'Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Aceh Dengan Menggunakan Metode CAMEL', 1.2 (2019)

- Siti Mudawamah, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 –2015)', 54.1, Januari 2018
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019)
- Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019)
- Umiyati and Queenindya Permata Faly, 'Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode RGEC', 2.2 (2015)
- Yusnita, Raja, and Ria, 'Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Menerapkan Pendekatan Islamic Performance Index Tahun 2012-2016', 2.1 (2019)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Anggia Windari
Tempat/Tanggal Lahir : Galang/14 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara
Status : Mahasiswi
Alamat : Desa Silawai Tengah, Kec.Sungai Beremas,
Kabupaten Pasaman Barat.
Nomor HP/ Email : [085176717132](tel:085176717132) anggiawindari141100@gmail.com

DATA ORANG TUA / WALI

Nama Orang Tua/Wali

Ayah : Edi Wirman
Ibu : Sri Wardani

Pekerjaan Orang Tua/Wali

Ayah : TNI
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua/Wali : Desa Silawai Tengah, Kec.Sungai Beremas,
Kabupaten Pasaman Barat.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2006-2012 : SD 10 Sapiran Bukittinggi
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 2 Pasaman Barat
Tahun 2015-2018 : SMK Negeri 1 Pasaman Barat

Tahun 2018 -Sekarang : Program Sarjana (Strata -1) Perbankan
Syariah UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2019	2018	2017	Pertumbuhan (2018- 2019) (%)
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	708,940	613,151	638,897	15.62%
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(317,947)	(257,566)	(271,515)	23.44%
Hak bagi hasil milik bank	390,993	355,585	367,382	9.96%
Pendapatan operasional lainnya	240,365	224,598	200,875	7.02%
Beban usaha	(573,432)	(529,670)	(781,973)	8.26%
Laba usaha	57,925	50,513	91,043	14.67%
Pendapatan non usaha - bersih	8,275	11,757	7,862	-29.62%
Laba sebelum zakat dan pajak	66,201	62,270	98,905	6.31%
Zakat	(1,655)	(1,557)	(2,473)	6.29%
Laba sebelum pajak penghasilan	64,546	60,713	96,432	6.31%
Beban Pajak Penghasilan- bersih	(15,395)	(14,136)	(23,877)	8.91%
Laba bersih tahun berjalan	49,151	46,577	72,555	5.53%
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	37,651	(46,215)	68,660	-181.47%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun berjalan	86,802	362	141,215	23878.45%

Rasio Keuangan

Uraian	2019	2018	2017
Capital Adequacy Ratio	19,96%	20,54%	22,19%
Non Performing Financing (NPF) Gross	1,72%	2,15%	2,95%
Return on Assets (ROA)	0,89%	0,93%	1,56%
Return on Equity (ROE)	4,27%	4,08%	6,75%
Net Imbalan (NI)	5,36%	5,52%	6,03%
Operational Efficiency Ratio/BOPO	93,71%	93,84%	89,16%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	94,53%	90,88%	91,05%

Rasio-rasio Keuangan Tahun 2017 -2018

(dalam persen)	2018	2017	Kenaikan (Penurunan)
Rasio KPMM	20,54%	22,19%	-1,66%
Return on Asset (ROA)	0,93%	1,56%	-0,63%
Return on Equity (ROE)	4,08%	6,75%	-2,67%
Net Operating Margin	0,56%	1,28%	-0,72%
Rasio Efisiensi Ops (REO)	93,84%	89,16%	4,69%
Non Performing Financing (NPF) Gross	2,15%	2,95%	-0,80%
Non Performing Financing (NPF) Net	1,96%	2,75%	-0,79%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	90,88%	91,05%	-0,17%
Net Imbalan	5,52%	6,03%	-0,51%

RASIO-RASIO PENTING

RASIO	2021	2020	2019	Pertumbuhan (2020-2021) (%)
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,59 %	24,15%	19,96%	5,95 %
Return on Assets (ROA)	4,08%	1,74%	0,89%	134,48%
Return on Equity (ROE)	28,48%	9,76%	4,27%	191,85%
Marjin Operasi Bersih (NOM)	2,06%	1,57%	0,68%	31,10%
Rasio Efisiensi Operasional (REO)	64,64%	85,52%	93,71%	-7,78%
Non Performing Financing (NPF) Gross	1,15%	1,69%	1,72%	-31,14%
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net	0,97%	1,38%	1,49%	-30,01%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	62,84%	63,94%	94,53%	-1,72%
Net Imbalan	4,35%	4,97%	5,36%	-12,51%


Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance PT Bank Mega Syariah 2017

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian *self assessment* terhadap 11 faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan GCG Bank Mega Syariah periode tahun 2017 berada pada Peringkat 2 (dua).


Demikian Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2017 Bank Mega Syariah.

Jakarta, 20 Maret 2018


Emmy Haryanti
Direktur Utama


Yuwono Waluyo
Direktur


Mariana
Direktur


Mohammad Nuh
Komisaris Utama


Rachmat Maulana
Komisaris


Nasaruddin Umar
Komisaris

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan GCG Bank Mega Syariah periode tahun 2018 berada pada Peringkat 1 (satu).

Demikian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) PT Bank Mega Syariah tahun 2018.

Jakarta, 25 Maret 2019



Emmy Haryanti
Direktur Utama



Yuwono Waluyo
Direktur



Marjana
Direktur



Mohammad Nuh
Komisaris Utama



Rachmat Maulana
Komisaris



Nasaruddin Umer
Komisaris

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan GCG Bank periode tahun 2019 berada pada peringkat 2 (dua).

Demikian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) PT Bank Mega Syariah tahun 2019.

Jakarta, 29 April 2020



Yuwono Waluyo
Direktur Utama



Marjana
Direktur



Rachmat Maulana
Komisaris

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian sendiri (self assessment) terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) Bank periode tahun 2020 berada pada peringkat 2 (dua).

Demikian laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) PT Bank Mega Syariah tahun 2020.

Jakarta, 12 Maret 2021 *Jan*



Yuwono Waluyo
Direktur Utama



Mariana
Direktur



Rachmat Maulana
Komisaris

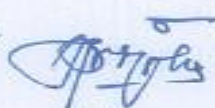
Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) Bank periode tahun 2021 berada pada peringkat 2 (dua).

Demikian laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) PT Bank Mega Syariah tahun 2021.

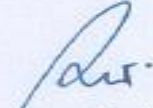
Jakarta, 14 Maret 2022 *xf*



Yuwono Waluyo
Direktur Utama



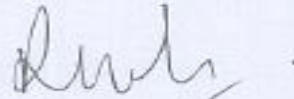
Marjana
Direktur



Slamet Riyadi
Direktur



Mohammad Nuh
Komisaris Utama



Rachmat Maulana
Komisaris

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan GCG Bank periode tahun 2019 berada pada peringkat 2 (dua).

Demikian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) PT Bank Mega Syariah tahun 2019.

Jakarta, 29 April 2020



Yuwono Waluyo
Direktur Utama



Marjana
Direktur




Rachmat Maulana
Komisaris

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian sendiri (self assessment) terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) Bank periode tahun 2020 berada pada peringkat 2 (dua).

Demikian laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) PT Bank Mega Syariah tahun 2020.

Jakarta, 12 Maret 2021



Iwono Waluyo
Direktur Utama



Marjana
Direktur

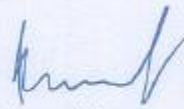


Rachmat Maulana
Komisaris

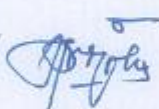
Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) tersebut diatas, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) Bank periode tahun 2021 berada pada peringkat 2 (dua).

Demikian laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) PT Bank Mega Syariah tahun 2021.

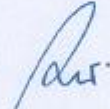
Jakarta, 14 Maret 2022



Yuwono Waluyo
Direktur Utama



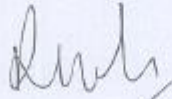
Marjiana
Direktur



Slamet Riyadi
Direktur



Mohammad Nuh
Komisaris Utama



Rachmat Maulana
Komisaris



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2897/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/11/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

21 Nopember 2022

Yth. Bapak;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Anggia Windari
NIM : 1840100143
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Kinerja Keuangan dengan Menggunakan CAMEL dan RGEK pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.